

Penerapan Model Project-Based Learning pada Maharah Kalam Siswa di Era Kurikulum Merdeka

Rosita Dongoran

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail : rositadongoran@gmail.com

Abstract: This article aims to describe objectively the application of speaking learning using the project based learning model in learning Arabic for class X-1 students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. This research involves the development and implementation of Arabic language-based projects designed to stimulate creativity, active involvement, and speaking ability in Arabic in line with the goal of developing an independent curriculum that is more oriented towards student independence and empowerment. This type of research is qualitative research with a descriptive approach, the data source of this research is the research object, where the object of this research is class X-1 students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, the data collection methods of this research are observation, interviews, and documentation. This article provides practical insights for Arabic language educators who wish to integrate the Project-Based Learning approach into the independent curriculum, with the hope of making a positive contribution to the development of students' Arabic speaking skills.

Keywords; *Project Based Learning, Independent Curriculum, Speaking Skills, Arabic Language Learning*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif penerapan pembelajaran berbicara menggunakan model project based learning dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Penelitian ini melibatkan pengembangan dan implementasi proyek-proyek berbasis bahasa Arab yang dirancang untuk merangsang kreativitas, keterlibatan aktif, dan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sejalan dengan tujuan pengembangan kurikulum merdeka yang lebih berorientasi pada kemandirian dan keberdayaan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dari penelitian ini adalah objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Artikel ini memberikan wawasan praktis bagi para pendidik bahasa Arab yang ingin mengintegrasikan pendekatan Project-Based Learning ke dalam kurikulum merdeka, dengan harapan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa problematika pembelajaran Maharah Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dikarenakan beberapa hal, diantaranya peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara, latar belakang peserta didik, minimnya penguasaan kosakata, kurangnya drill yang digunakan untuk latihan berbicara terbimbing dan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran maharah kalam yang

disebabkan oleh terciptanya kelas yang pasif, guru lebih aktif daripada peserta didik dan hanya mengedepankan penyelesaian materi yang telah disampaikan oleh guru.¹ Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan metode pengajaran yang monoton, (3) kurang berkembangnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (4) kurangnya kemandirian siswa dalam membangun dan memperoleh ilmu pengetahuan, (5) media yang digunakan masih sebatas pada papan tulis sehingga siswa kurang tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan kurikulum yang digunakan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan kelas X adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai pandangan baru dalam dunia pendidikan, menekankan pada pemberdayaan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi proses penerimaan informasi, tetapi juga menjadi wadah di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara holistik. Dalam penerapan kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe sudah diterapkan pada 2.500 satuan pendidikan yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2021.(MUJIBURRAHMAN et al., 2023)

Peneliti berasumsi bahwa salah satu solusi paling relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah perlu diterapkannya Model Project-Based Learning (PjBL) untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut. Karena penerapan Model Project-Based Learning dianggap relevan karena tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis semata, melainkan juga mengintegrasikan kreativitas, partisipasi aktif, dan penguasaan bahasa Arab dalam konteks situasi kehidupan nyata. Dengan memfokuskan pembelajaran pada proyek-proyek berbasis bahasa Arab, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti menggunakan konsep pembelajaran model project based learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab karena sebelumnya konsep ini telah digunakan peneliti lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada era yang berbeda yaitu Penelitian Marinda Noviani yang fokus pada Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah Demak.(Noviani, 2022) Kemudian konsep ini juga telah digunakan peneliti lain dalam konteks yang berbeda yaitu penelitian Novi luthfiana dkk tentang pengembangan model pembelajaran problem based learning untuk keterampilan menulis bahasa arab peserta didik kelas VIII MTs di Kabupaten Rembang.(Luthfiana et al., 2019)

Dengan landasan ini, artikel ini akan menyoroti hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, mendeskripsikan secara objektif penerapan pembelajaran berbicara menggunakan model project based learning dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjadi kontribusi terhadap literatur pendidikan bahasa Arab, tetapi juga memberikan pandangan praktis bagi para pendidik yang berkeinginan untuk mengadopsi pendekatan inovatif ini di era Kurikulum Merdeka.(Abdussamad, 2021)

¹ Wawancara terhadap ibu Silvi Nasution,S.pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X MAN 1 Medan pada tanggal 5 November 2023

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya, karena menurut Creswell, manusia dengan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya dimana terjadi proses saling memengaruhi antara satu dengan lainnya. (Creswell, 2008)

Dalam penelitian ini menggunakan siswa sebagai objek penelitian. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk menjelaskan penerapan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa pada materi "الْأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ" (keluarga dan rumah) melalui model pembelajaran project based learning dimana siswa secara penuh terlibat dalam penelitian langsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X- 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 orang, terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Di dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui maharah kalam yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Project-Based Learning pada Maharah Kalam Siswa di Era Kurikulum Merdeka

Maharah Kalam adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Rahmaini, n.d.) Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (5) melakukan wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato. (JUHRANI, 2022)

Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, Supriyatno, mengatakan salah satu karakteristik Kurikulum Prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam implementasi Kurikulum Prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. (MUJIBURRAHMAN et al., 2023)

Pembelajaran menggunakan model PjBL merupakan model yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam model ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori

serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran. Model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya. (Anggraini & Wulandari, 2020) Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif, menekankan pada belajar kontekstual dan kreatifitas berfikir siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya. Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang parameter tercapainya tujuan suatu pembelajaran dengan menggunakan proyek. (Noviani, 2022) Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran berbasis saintifik yang dapat melatih siswa berfikir kontekstual dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya, untuk memecahkan suatu masalah dalam bentuk sebuah proyek nyata. Yang mana proyek tersebut dapat berupa apapun asalkan sebuah praktek yang dihasilkan oleh siswa. (Noviani, 2022) Namun pada penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran maharah kalam ini peneliti menentukan bahwa proyek yang dihasilkan berupa video percakapan bahasa Arab materi "الأسرة والبيت" (keluarga dan rumah) dengan membebaskan siswa untuk memilih menggunakan video percakapan berbentuk animasi ataupun video percakapan yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Penerapan Model Project Based Learning Dalam Keterampilan Beribacara Bahasa Arab Siswa Kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Sebelum melaksanakan penerapan Model PjBL pada pembelajaran Maharah Kalam, peneliti mengadakan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 pada pukul 12.50-14.15. Jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Observasi bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum adanya penerapan Model PjBL dengan sesudah ada penerapan Model PjBL, Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara, minimnya penguasaan kosakata, kurangnya drill yang digunakan untuk latihan berbicara terbimbing dan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran maharah kalam yang disebabkan oleh terciptanya kelas yang pasif, guru lebih aktif daripada peserta didik dan hanya mengedepankan penyelesaian materi yang telah disampaikan oleh guru

Pada penerapan Model PjBL pada pembelajaran Maharah Kalam, Peneliti bersama guru kelas merencanakan dua 2 kali pertemuan dengan materi yang sudah dirumuskan dalam kurikulum yaitu tentang "الأسرة والبيت" (keluarga dan rumah). Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan model project based learning selanjutnya pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi menggunakan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Penerapan model PjBL pada Pembelajaran Maharah Kalam siswa kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan akan dideskripsikan sebagai berikut sebagai berikut:

Gambar 1. Langkah – Langkah Pelaksanaan Model PjBL



Penerapan model project base learning dalam keterampilan beribacara Bahasa Arab siswa kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sesuai dengan ketentuan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh mujiburrahman yang divisualisasi dalam gambar dibawah ini. Selanjutnya dalam tabel dibawah ini dideskripsikan berkaitan dengan aktifitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.(MUJIBURRAHMAN et al., 2023)

Tabel 4. Aktifitas Guru Dan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pelaksanaan PjBL

Langkah Keja	Aktifitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama

Langkah Keja	Aktifitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil Proyek	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

1) Pertemuan I (10 November 2023)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, peneliti tiba di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan 12.30, sedangkan pembelajaran bahasa Arab dimulai pukul 12.55-14.15 WIB dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti membuka pelajaran, menjelaskan indikator, materi yang akan dipelajari, apersepsi sebelum memasuki inti pelajaran. Setelah mengedrilkan semua materi tentang “keluarga”, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti membagi kelompok untuk pembuatan project berupa video percakapan yang berisi 2 orang pada tiap kelompoknya dengan mendektekannya dan siswa mencatatnya. Karena keterbatasan waktu peneliti menentukan untuk pembuatan project berupa video percakapan pada hari itu juga. Lalu peneliti mengkondisikan siswa agar duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan. Setelah semua siswa berkumpul sesuai kelompoknya, guru memberikan penjelasan tentang langkah kerja kelompok dan penyelesaian tugas. Selama proses pembelajaran guru berkeliling memantau perkembangan siswa.

Setelah pengerjaan tugas selesai guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan produk hasil kerja kelompoknya. Pada diskusi kali ini siswa kurang memperhatikan dikarenakan sibuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya. Di tengah proses presentasi di depan kelas tiba-tiba bel pulang berbunyi guru menutup pembelajaran dan menginformasikan pada para siswa untuk melanjutkan presentasi pada minggu depan. Guru meminta setiap kelompok belajar di rumah dan melengkapi hasil kerja kelompoknya. Kemudian siswa berdoa dan guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2 (16 November 2023)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat pukul 07.15-08.35 WIB peneliti masuk kelas kemudian langsung membuka pelajaran dan melakukan apersepsi. Setelah menjelaskan beberapa materi yang belum dipahami siswa guru meminta kelompok pada pertemuan pertama yang belum selesai presentasi untuk melanjutkan

presentasi di depan kelas. Pada hari itu semua siswa masuk semua dan sudah bersiap-siap mengikuti evaluasi sesuai pemberitahuan pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru menginformasikan lagi pada siswa bahwa hari ini akan diadakan evaluasi. Evaluasi terkait penerapan model PjBL pada pembelajaran maharah kalam siswa kelas X-1 MAN 1 Medan Tahun 2023/2024 adalah pemilihan project yang berupa video sesuai yang diharapkan siswa, namun masih terdapat kesalahan pada project video pembelajaran maharah kalam diantaranya adalah kesalahan yang terdapat pada pengucapan serta teks Bahasa Arab. Hasil keterampilan berbicara (maharah kalam) bahasa Arab pada penelitian ini sesuai yang diharapkan karena siswa antusias dengan project yang berupa video pembelajaran maharah kalam namun perlu adanya latihan yang terus menerus agar project video pembelajaran maharah kalam menjadi lebih kreatif.

Kemampuan Berbicara Bahasa Arab siswa Sebelum Menggunakan Pembelajaran Model Project Based Learning

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga bercakap-cakap dengan siswa tentang kesulitannya dalam belajar bahasa Arab khususnya kemampuan berbicara. Beberapa siswa mengemukakan kesulitannya dalam belajar bahasa Arab khususnya kemampuan berbicara, yaitu: (1) kesulitan dalam mengucapkan huruf Arab, (2) kesulitan menghafal huruf Arab dan mengaplikasikannya dalam bentuk lisan, (3) kesulitan dalam mengucapkan huruf Arab, kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar.

Adapun kendala psikologis yang dialami siswa diantaranya: (1) mereka merasa bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, (2) tidak bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran bahasa Arab, (3) mereka merasa malas dan lesu dengan metode pembelajaran yang monoton dengan hanya menjawab soal-soal saja.

Kemampuan Berbicara Bahasa Arab siswa Sesudah Menggunakan Pembelajaran Model Project Based Learning

Peneliti juga menemukan beberapa temuan hasil tindakan pembelajaran setelah diterapkannya model project based learning diantaranya (1) penggunaan model project based learning dapat diterima oleh siswa karena mereka bisa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran maharah kalam, (2) setelah menerapkan pembelajaran model project based learning, siswa tidak malu bertanya pada guru dan berdiskusi dengan teman sebayanya, (3) kemandirian siswa dalam usaha menyelesaikan tugas, kerjasama dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan, (4) setelah diterapkan model project based learning siswa menjadi lebih kreatif dalam membuat karyanya, (5) media pembelajaran yang digunakan sudah tidak terbatas pada papan tulis saja, akan tetapi LCD dan speaker, (6) tugas berbicara bahasa Arab yang diberikan guru pada setiap pertemuan menjadikan siswa terlatih dan lancar dalam berbicara bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penerapan model project based learning dalam keterampilan berbicara bahasa Arab dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pemberian materi serta tugas, pertemuan kedua digunakan untuk mereview serta unjuk kerja hasil tugas dan presentasi serta evaluasi. Sebelum menggunakan model project based learning, kesulitan terbesar siswa adalah berbicara bahasa Arab. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam

berbicara karena mereka masih belum menguasai dan kesulitan dalam pengucapan kosakata bahasa Arab. Terlebih lagi mereka juga kurang membiasakan diri dalam berbicara bahasa Arab. Setelah menggunakan model project based learning terdapat peningkatan dalam kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Dengan belajar secara kelompok menggunakan model project based learning siswa mempunyai motivasi, kerjasama, kemandirian serta tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative dan quantitative approaches*. Sage Publications.
- Juhrani, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 1102–1112.
- Luthfiana, N., Elmubarok, Z., Ag, S., Ag, M., & Pd, M. (2019). *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4) Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 8(1), 9–16.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Noviani, M. (2022). Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i1.5279>
- Rahmaini. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab*. 227–233.